

Jurnal Pengembangan Pendidikan Akuntansi dan Keuangan, Vol. 2, No.2, hlm 172-182  
Silvia Dewi<sup>1</sup>, Susilaningsih<sup>2</sup>, Lies Nurhaini<sup>3</sup>. *Hubungan Adversity Quotient Dan Dukungan Sosial Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Dalam Mata Kuliah Pengantar Akuntansi Di Universitas Sebelas Maret Surakarta. Agustus, 2021.*

## HUBUNGAN *ADVERSITY QUOTIENT* DAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA DALAM MATA KULIAH PENGANTAR AKUNTANSI DI UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA

**Silvia Dewi<sup>1</sup>**

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta  
[silviadewi414@gmail.com](mailto:silviadewi414@gmail.com)

**Susilaningsih<sup>2</sup>**

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta  
[susilaningsih@staff.uns.ac.id](mailto:susilaningsih@staff.uns.ac.id)

**Lies Nurhaini<sup>3</sup>**

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta  
[liesnurhaini@staff.uns.ac.id](mailto:liesnurhaini@staff.uns.ac.id)

### ABSTRACT

*This objectives of this research was to find out the correlation of adversity quotient and social support partially or simultaneously with academic achievement in introductory accounting courses. This type of research is quantitative correlational research. The population in this study was the students of Sebelas Maret University who had taken introductory accounting courses totaling 610 students. The sample taken by using proportional random sampling technique. Data collection techniques used are documentation for the value of introductory accounting courses, questionnaires for adversity quotient scores and social support. The data analysis technique uses product moment correlation and multiple correlation. The results showed that there was a positive and significant adversity quotient and social support partially or simultaneously with student academic achievement in introductory accounting courses.*

**Keywords:** *Adversity Quotient, Social Support, Academic Achievement in Introductory Accounting Courses*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan positif *adversity quotient* dan dukungan sosial secara parsial maupun simultan dengan prestasi akademik mata kuliah pengantar akuntansi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Sebelas Maret yang telah menempuh mata kuliah pengantar akuntansi berjumlah 610 mahasiswa. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *propotional random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi untuk nilai mata kuliah pengantar akuntansi, kuesioner untuk skor *adversity quotient* dan dukungan sosial. Teknik analisis data menggunakan analisis koefisien korelasi *product moment* dan korelasi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *adversity quotient* dan dukungan sosial secara parsial maupun simultan memiliki hubungan positif dan signifikan dengan prestasi akademik mahasiswa pada mata kuliah pengantar akuntansi.

**Kata Kunci:** *Adversity Quotient, Dukungan Sosial, Prestasi Akademik pada Mata Kuliah Pengantar Akuntansi*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam suatu negara, oleh karena itu menempuh pendidikan menjadi kewajiban bagi seluruh masyarakat. Setiap masyarakat membutuhkan pendidikan untuk maju dan berkembang. Jenjang pendidikan formal di Indonesia terdiri dari pendidikan dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan perguruan tinggi. Pendidikan tinggi merupakan tingkat pendidikan yang menempati strata tertinggi pada jenjang pendidikan.

Pada semester awal perkuliahan mahasiswa akan mendapat mata kuliah pengantar. Mata kuliah pengantar merupakan mata kuliah dasar sebagai gambaran garis besar materi yang akan dipelajari pada jurusan terkait. Salah satunya mata kuliah pengantar akuntansi yang menentukan persepsi mahasiswa pada jurusan rumpun ekonomi dan bisnis apakah akan bertahan atau justru enggan setelah menempuh mata kuliah pengantar akuntansi (Wirawan & Lauw, 2018). Disisi lain penelitian Indra dan Rusmita (2018) menemukan mata kuliah pengantar akuntansi 2 memiliki skor paling rendah dibandingkan dengan mata kuliah pengantar akuntansi 1 dan akuntansi keuangan menengah. Oleh karena itu, mata kuliah pengantar akuntansi merupakan mata kuliah yang sebaiknya benar-benar dipahami mahasiswa rumpun ekonomi dan bisnis karena digunakan sebagai dasar mempelajari mata kuliah akuntansi tingkat selanjutnya dan bekal setelah lulus dari perguruan tinggi.

Masa awal perkuliahan mahasiswa juga masih beradaptasi dengan dunia kuliah karena perbedaan lingkungan dan lingkup materi yang dipelajari lebih luas dari bangku pendidikan

sebelumnya. Tuntutan dunia kerja yang melihat dari nilai IPK dalam penerimaan pegawai menjadi motivasi tersendiri mahasiswa memiliki prestasi akademik yang tinggi. Prestasi akademik pada penelitian ini diukur dari nilai mata kuliah pengantar akuntansi pada kartu hasil studi yang diterima mahasiswa.

Keberjalanan mencapai prestasi akademik tidak mudah, mahasiswa akan menemui banyak tantangan maupun hambatan dalam meraih prestasi. McClelland (1961) berpendapat bahwa seseorang yang memiliki kebutuhan prestasi akan mengatasi hambatan, menjadi unggul, berprestasi, dan berusaha keras untuk menggapai hal yang tinggi. Sejalan dengan pendapat McClelland sebelumnya untuk mengatasi hambatan Stoltz (2000) mengemukakan pandangan tentang *adversity quotient* membantu individu memperkuat kemampuan dan ketekunan dalam menghadapi tantangan hidup sehari-sehari dan mengambil peluang dari sebuah hambatan. Pengambilan *adversity quotient* sejalan dengan teori motivasi berprestasi yaitu mengatasi hambatan yang memengaruhi pencapaian prestasi akademik mahasiswa, *adversity quotient* merupakan faktor penting yang dibutuhkan mahasiswa untuk terus berjuang ketika menghadapi hambatan dalam mencapai prestasi akademik tinggi (Kuhon, 2020).

Ketika mahasiswa berkeinginan memiliki prestasi akademik tinggi mahasiswa akan berusaha mengatasi hambatan dihadapannya untuk mencapai prestasi akademik selain mengatasi hambatan mahasiswa harus mengambil peluang yang membantu tercapainya prestasi akademik. Menurut Stoltz (2000) dimensi *adversity quotient* terdiri dari : 1) *control* yaitu untuk menge-

tahui sejauh mana individu bisa mengendalikan kesulitan yang dia hadap, 2) *origin* dan *ownership* berkaitan dengan melihat darimana kesulitan yang dialami individu itu berasal dan mengakui akibat dari banyak penyebab, 3) *reach* mendeskripsikan bagaimana individu menempatkan masalah dalam diri, dan 4) *endurance* yaitu lamanya waktu individu merasakan kesulitan. Dimensi *adversity quotient control*, *origin* dan *ownership*, *reach*, dan *endurance* menurut Stoltz (2000) yang telah dijelaskan sebelumnya digunakan sebagai indikator untuk menguji hubungan *adversity quotient* dengan prestasi akademik mahasiswa.

Mahasiswa yang memasuki jenjang perguruan tinggi berada di fase usia remaja. Pada usia ini mahasiswa akan mengeksplorasi apa yang ada didalam dirinya (Li, et al., 2018). Perkembangan emosi masa remaja menjadi tidak stabil karena perubahan pola pikir anak-anak menjadi dewasa sehingga diperlukan penyesuaian diri dan emosi. Materi kuliah yang memiliki cakupan lebih luas dibanding sebelumnya akan menjadi tekanan bagi mahasiswa karena membutuhkan waktu lebih dalam memahami materi. Materi yang lebih luas tersebut juga membuat beberapa mahasiswa ragu dapat meraih prestasi akademik yang baik. Tekanan muncul dari diri mahasiswa yang tidak percaya dengan dirinya atau bisa berasal dari lingkungan sekitarnya seperti teman lebih rajin membuat dia menjadi minder dan tuntutan dari orang tua yang mengharapkan anaknya berprestasi tinggi. Mahasiswa memerlukan dukungan pada saat tertentu salah satunya dukungan sosial yang dapat memberikan rasa aman bagi mahasiswa dalam menghadapi kompetisi maupun tekanan intel-

ektual (Li, et al., 2018).

McClelland (1961) mengemukakan pendapatnya tentang kebutuhan afiliasi yaitu kebutuhan mendapatkan sokongan dalam berinteraksi dengan orang lain, kebutuhan ini membawa hubungan yang akrab dengan orang lain. Berawal dari kebutuhan afiliasi maka muncul dukungan sosial untuk mendukung individu. Mori (2018) mengemukakan siswa membutuhkan dukungan sosial saat berusaha mencapai prestasi akademik namun dukungan sosial yang diterimanya masih rendah. Dukungan sosial berpengaruh pada setiap proses pembelajaran. Dukungan sosial diukur berdasarkan jenis dukungan yang dikemukakan Sarafino (2018:81) yaitu: 1) dukungan emosional yaitu mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan, 2) dukungan instrumental mencakup bantuan langsung yang dapat berupa jasa, waktu, atau uang, 3) dukungan informasi mencakup pemberian nasehat, petunjuk-petunjuk, saran-saran, informasi atau umpan balik, dan 4) dukungan persahabatan yaitu ketersediaan individu untuk menghabiskan waktu dengan individu lain, sehingga memberikan perasaan pada anggota kelompok tersebut menjadi nyaman karena masalah yang dia alami dapat sedikit teralihkan dengan bertemu kelompok sosialnya. Dari jenis dukungan sosial yang dikemukakan Sarafino (2018:81) semuanya digunakan sebagai indikator pada penelitian ini untuk menguji hubungan dukungan sosial dengan prestasi akademik mahasiswa dalam mata kuliah pengantar akuntansi. Pengumpulan data dukungan sosial menggunakan kuesioner.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji hubungan positif

*adversity quotient* dan dukungan sosial secara parsial maupun simultan dengan prestasi akademik mata kuliah pengantar akuntansi

**METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan kuantitatif korelasional. Penelitian korelasional ditujukan untuk mengetahui besar hubungan antar variabel (Sukmadinata, 2010). Variabel yang digunakan yaitu variabel independen dan dependen. Variabel independen terdiri dari *adversity quotient* dan dukungan sosial. Variabel dependen yaitu prestasi akademik mahasiswa.

Populasi penelitian ini merupakan mahasiswa Universitas Sebelas maret strata satu angkatan 2020 yang telah menempuh mata kuliah pengantar akuntansi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang digunakan agar memperoleh sampel representatif sehingga dapat seimbang dengan banyaknya subjek dari masing-masing wilayah (Arikunto, 2015). Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan kuesioner. Sugiyono (2015) berpendapat dokumentasi dipakai untuk mendapat informasi yang berbentuk dokumen, arsip, buku, gambar, dan angka yang berupa laporan maupun keterangan yang mampu mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data nilai mahasiswa pada mata kuliah pengantar akuntansi, sedangkan kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data mengenai *adversity quotient* dan dukungan sosial. Instrumen kuesioner diuji validitas menggunakan korelasi *pearson product moment* dimana hasilnya menunjukkan dari 25 item kuesioner semuanya valid. Uji reliabili-

tasnya dilihat dari *outup* nilai *cronbach alpha*. Hasil perhitungan menunjukkan nilai *cronbach alpha adversity quotient* sebesar 0,874 dan dukungan sosial sebesar 0,902 sehingga dapat disimpulkan kuesioner reliabel.

Populasi pada penelitian ini merupakan seluruh mahasiswa angkatan 2020 yang telah menempuh mata kuliah pengantar akuntansi sejumlah 610 mahasiswa. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Taro Yamane didapatkan sampel berjumlah 242 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *proportional random sampling*.

Tabel 1. Proporsi Sampel Penelitian

No .	Program Studi	Jumlah Sampel	Persentase
1.	Ekonomi Pembangunan	56	23%
2.	Manajemen	58	24%
3.	Akuntansi	58	24%
4.	Pendidikan Akuntansi	30	12%
5.	Pendidikan Ekonomi	40	17%
Jumlah		243	100%

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2021)

Apabila dilihat dari persentase jumlah sampel yang dari setiap program studi berbeda, hal itu dikarenakan jumlah populasi dari setiap program studi tidak seimbang. Secara jumlah sampel dari tiap program studi sudah mewakili dari jumlah populasi.

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk mengukur kecenderungan variabel *adversity quotient*, dukungan so-

sial, dan prestasi akademik mahasiswa pada mata kuliah pengantar akuntansi pada skala rendah, sedang, atau tinggi. Analisis inferensial meliputi uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis menggunakan rumus *pearson product moment* dan korelasi berganda dengan dibantu IBM SPSS for Windows Version 26.0.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

**Deskripsi Data Adversity Quotient**

Penelitian ini mengelompokkan data *adversity quotient* dengan ukuran kuartil yang dibagi menjadi tiga kriteria yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

Tabel 2. Skor Variabel *Adversity Quotient*

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$x < 34$	22	9%	Rendah
$34 \leq x \leq 43$	166	69%	Sedang
$x > 43$	54	22%	Tinggi
Total	242	100%	

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2021)

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa tingkat *adversity quotient* mahasiswa cenderung pada kategori sedang.

**Deskripsi Data Dukungan Sosial**

Data hasil penelitian dukungan sosial dikelompokkan juga menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

Tabel 3. Skor Variabel Dukungan Sosial

(

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$x < 33$	81	34%	Rendah
$33 \leq x$	102	42%	Sedang
$x > 39$	59	24%	Tinggi
Total	242	100%	

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2021)

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa tingkat dukungan sosial yang didapatkan mahasiswa cenderung pada kategori sedang.

**Deskripsi Data Prestasi Akademik Mahasiswa**

Tabel 4. Skor Variabel Prestasi Akademik Mahasiswa

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
2,00-2,70	16	7%	Rendah
3,00-3,30	111	46%	Sedang
3,70-4,00	115	47%	Tinggi
Total	242	100%	

(Sumber: Data Primer yang diolah, 2021)

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa tingkat prestasi akademik mahasiswa pada mata kuliah pengantar akuntansi cenderung pada kategori sedang.

**Hasil Uji Prasyarat**

Pengujian prasyarat pada penelitian ini meliputi:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data dipakai untuk mengetahui nilai residu atau perbedaan yang ada dalam penelitian memiliki distribusi normal atau tidak normal. Hasil uji normalitas pada penelitian sebesar 0,001 sehingga kurang dari 0,05, maka dapat

dikatakan bahwa data tidak berdistribusi normal. Namun, penelitian ini menggunakan sampel sebesar 242 atau lebih dari 200 maka berdasarkan *theory central limit* bahwa asumsi normalitas bisa diabaikan pada sampel skala besar diatas 80-100 (Rodriguez, 2019).

2) Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang linier atau tidak. Hasil uji linearitas menunjukkan signifikansi dari variabel *adversity quotient* sebesar 0,485, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan linier antara *adversity quotient* dan prestasi akademik pada mata kuliah pengantar akuntansi karena  $0,485 > 0,05$ . Nilai signifikansi dari variabel dukungan sosial terhadap prestasi akademik sebesar 0,126 sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang linier antara dukungan sosial dengan prestasi akademik mahasiswa pada mata kuliah pengantar akuntansi karena  $0,126 > 0,05$ . Oleh karena itu, dari uji linearitas menunjukkan semua variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) mempunyai sifat hubungan linier.

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi variabel independen saling memiliki korelasi pada model regresi. Uji multikolinearitas pada penelitian ini melihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*.

Diketahui dari uji multikolinearitas nilai *tolerance* variabel *adversity quotient*

dan dukungan sosial sebesar 0,685 yang berarti lebih besar dari 0,01 atau di atas *tolerance value*. Dikuatkan dengan nilai VIF variabel *adversity quotient* dan dukungan sosial sebesar 1,461 lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada penelitian ini.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat varian residual yang tidak sama pada data pengamatan. Uji heteroskedastisitas penelitian ini menggunakan uji *Glejser*.

Uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi dari variabel *adversity quotient* sebesar 0,934 dan nilai signifikansi variabel dukungan sosial sebesar 0,304, sehingga kedua variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan gejala heteroskedastisitas tidak terjadi pada penelitian ini.

**Hasil Uji Hipotesis**

**Uji Hipotesis Pertama**

Uji hipotesis pertama digunakan untuk menguji hubungan antara variabel *adversity quotient* dengan prestasi akademik mahasiswa pada mata kuliah pengantar akuntansi. Uji yang digunakan adalah analisis koefisien korelasi *pearson product moment*.

Tabel 5. Hasil Analisis Koefisien Korelasi

Variabel	Prestasi Akademik
Adversity Quotient (X1)	Pearson Correlation ,446**
	Sig. (2-tailed) ,000
	N 242

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2021)

Tabel 5 menunjukkan nilai  $r_{hitung}$  variabel *adversity quotient* (X1) terhadap variabel prestasi akademik pada mata kuliah pengantar akuntansi sebesar 0,446 sehingga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,446 > 0,138$  dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,446 maka korelasi positif karena lebih dari 0 dan kategori hubungan sedang. Diketahui pula dari Tabel 5 nilai signifikansi *adversity quotient* (X1) terhadap prestasi akademik mahasiswa pada mata kuliah pengantar akuntansi sebesar 0,000 hal itu berarti nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka pengujian tersebut signifikan. Dilihat dari nilai  $r_{hitung}$  dan signifikansi pada variabel *adversity quotient* maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan positif dan signifikan dengan kategori sedang antara *adversity quotient* dengan prestasi akademik mahasiswa pada mata kuliah pengantar akuntansi di Universitas Sebelas Maret Surakarta.

**Uji Hipotesis Kedua**

Uji hipotesis kedua untuk menguji hubungan dukungan sosial dengan prestasi akademik mahasiswa pada mata kuliah pengantar akuntansi.

Tabel 6. Hasil Analisis Koefisien Korelasi

Variabel		Prestasi Akademik
Dukungan Sosial (X2)	Pearson Correlation	,299**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	242

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2021)

Tabel 6 menunjukkan  $r_{hitung}$  variabel dukungan sosial terhadap prestasi akademik ma-

ta kuliah pengantar akuntansi sebesar 0,299 sehingga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,299 > 0,138$ , koefisien korelasi sebesar 0,299 menunjukkan hubungan positif karena lebih dari 0 dengan kategori hubungan rendah. Nilai signifikansi dukungan sosial sebesar 0,000 berarti nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga hubungan tersebut dapat dikatakan signifikan. Dilihat dari nilai  $r_{hitung}$  dan signifikansi pada variabel dukungan sosial  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan positif dan signifikan dengan kategori rendah antara dukungan sosial dengan prestasi akademik mahasiswa pada mata kuliah pengantar akuntansi di Universitas Sebelas Maret Surakarta.

**Uji Hipotesis Ketiga**

Uji hipotesis ketiga untuk menguji hubungan *adversity quotient* dan dukungan sosial dengan prestasi akademik mahasiswa pada mata kuliah pengantar akuntansi secara simultan.

Tabel 7. Hasil Analisis Koefisien Korelasi

Model Summary			
Change Statistics			
R	R Square	F Change	Sig. F Change
,450 <sup>a</sup>	0,202	30,319	0,000

(Sumber: Data Primer yang diolah, 2021)

Tabel 7 menunjukkan nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,450 sehingga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,450 > 0,138$ . Nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,450 merupakan hubungan yang positif karena lebih dari 0 dan masuk dalam kategori sedang. Dari Tabel 10 diketahui *sig. F change* sebesar 0,000 yang berarti nilai tersebut kurang dari 0,05 maka model tersebut signifikan secara statistik. Dilihat dari nilai  $r$  dan *sig. F change* maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan positif dan signifikan dengan kategori sedang antara *adversity quotient* dan dukungan sosial dengan prestasi akademik mahasiswa pada mata kuliah pengantar akuntansi di Universitas Sebelas Maret Surakarta. Selain itu pada tabel 7 diketahui nilai besaran koefisien determinasi atau *R Square* sebesar 0,202 atau 20,2%. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui proporsi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam bentuk persentase. Kontribusi variabel *adversity quotient* dan dukungan sosial terhadap prestasi akademik mahasiswa dalam mata kuliah pengantar akuntansi Universitas Sebelas Maret Surakarta dilihat dari koefisien determinasi menunjukkan angka 20,2% sehingga sisanya sebesar 79,8% berhubungan dengan faktor lain selain *adversity quotient* dan dukungan sosial yang tidak diteliti pada penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### Hubungan *Adversity Quotient* dengan Prestasi Akademik pada Mata Kuliah Pengantar Akuntansi

Berdasarkan hasil uji hipotesis variabel *adversity quotient* dengan prestasi akademik pada mata kuliah pengantar akuntansi  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga diperoleh hasil terdapat hubungan positif dan signifikan dengan kategori sedang antara *adversity quotient* dengan prestasi akademik mahasiswa pada mata kuliah pengantar akuntansi. Oleh karena itu, semakin tinggi kemampuan *adversity quotient* mahasiswa maka semakin tinggi pula prestasi akademik yang mereka peroleh sehingga dapat dianggap pemahaman mereka baik pada mata kuliah pengantar akuntansi.

*Adversity quotient* merupakan kemampuan individu dalam memanfaatkan peluang untuk menghadapi tantangan, salah satunya adalah prestasi. Hasil pengolahan data penelitian ini didapatkan hubungan positif dengan prestasi akademik, hal ini menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam menemukan asal mula kesulitan dan kemampuan mengambil jalan keluar yang benar memiliki peran dalam mencapai prestasi akademik yang baik pada mata kuliah pengantar akuntansi. Mahasiswa belajar mengembangkan pengelolaan diri sehingga mereka dapat menyelesaikan kesulitan yang sedang dihadapi tanpa harus selalu menyalahkan dirinya.

Mahasiswa harus memahami bagaimana meningkatkan *adversity quotient* yaitu salah satunya meningkatkan pada dimensi *control, origin and ownership, reach, dan endurance*. Pertama, mahasiswa mengidentifikasi kekuatan yang terdapat dalam dirinya, sehingga ketika dihadapkan dengan tantangan kesulitan pada mata kuliah pengantar akuntansi mahasiswa dapat menggunakan kekuatannya untuk menghadapi tantangan tersebut. Kedua, mahasiswa dapat menguasai diri untuk mencari cara yang sesuai untuk menyelesaikan kesulitan yang dialami pada mata kuliah pengantar akuntansi. Ketiga, mahasiswa harus membagi proporsi yang sesuai dalam menyelesaikan kesulitan yang mereka hadapi pada mata kuliah pengantar akuntansi, jangan sampai kesulitan yang dihadapi memengaruhi kehidupan sehari-hari (Khairani & Abdullah, 2018).

Hasil uji korelasi sederhana yang dilakukan membuktikan teori Stoltz (2000) terkait *adversity quotient* bahwa optimisme seseorang dalam menghadapi tantangan dan dapat me-



nyelesaikan masalah yang dihadapi akan meningkatkan kesuksesan. Penelitian sebelumnya yang mendukung hasil penelitian ini yaitu Kuhon (2020) menyatakan siswa yang memiliki tingkat *adversity quotient* tinggi maka akan mendapatkan prestasi akademik yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki tingkat *adversity quotient* lebih rendah. Farelina & Kustanti (2017) juga menyatakan *adversity quotient* memberikan sumbangan efektif 21,6% terhadap motivasi berprestasi mahasiswa teknik mesin UNDIP angkatan 2015.

### **Hubungan Dukungan Sosial dengan Prestasi Akademik pada Mata Kuliah Pengantar Akuntansi Mahasiswa**

Berdasarkan hasil uji hipotesis antara dukungan sosial dengan prestasi akademik mahasiswa pada mata kuliah pengantar akuntansi  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan positif dan signifikan dengan kategori rendah antara dukungan sosial ( $X_2$ ) dengan prestasi akademik mahasiswa pada mata kuliah pengantar akuntansi.

Dukungan sosial merupakan rasa kenyamanan secara psikologis yang diinginkan seseorang agar mereka merasa tenang dan berani dalam menghadapi kehidupan ataupun kompetisi untuk mencapai tujuan yang dia inginkan. Hal tersebut sesuai bahwa prestasi akademik seseorang dipengaruhi oleh lingkungan sosial di sekitarnya yang menjadi dorongan secara eksternal. Proses mahasiswa mencapai prestasi yang baik dilihat dari faktor eksternal bisa dilihat dari dukungan sosial yang mereka dapatkan karena apabila lingkungan disekitarnya dapat men-

dorong motivasi berprestasi maka prestasi akademik yang didapatkan akan lebih baik.

Penelitian ini menunjukkan dukungan sosial yang didapatkan mahasiswa untuk mencapai prestasi pada mata kuliah pengantar akuntansi rendah, sehingga hal itu perlu ditingkatkan. Peningkatan dukungan sosial yang didapatkan mahasiswa dapat difasilitasi melalui layanan konseling maupun bimbingan oleh institusi pendidikan. Selain itu, dukungan sosial dapat ditingkatkan melalui keluarga dan teman sebaya. Lingkungan keluarga berperan inti untuk memberikan dukungan sosial kepada mahasiswa untuk mencapai prestasi akademik yang baik pada mata kuliah pengantar akuntansi karena lingkungan sosial keluarga merupakan yang paling dekat dengan mahasiswa. Pada lingkungan teman akan mendorong peningkatan dukungan sosial untuk mencapai prestasi akademik yang baik pada mata kuliah pengantar akuntansi, mahasiswa yang memiliki lingkungan pertemanan yang baik mereka akan saling membantu dan menyemangati, seperti memberitahukan materi pelajaran yang terlewat atau materi yang belum dipahami (Martin, Wright & Krieg, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat membuktikan penelitian sebelumnya oleh Hidayah dan Silaen (2019) yang menyimpulkan terdapat hubungan signifikan antara peningkatan dukungan sosial yang didapatkan siswa maka prestasi akademik juga meningkat. Penelitian lain Li, et al. (2018) dukungan sosial berkontribusi pada kualitas hidup mahasiswa baik secara fisik dan mental, penelitian ini menemukan bahwa dukungan sosial berpengaruh juga pada peningkatan prestasi akademik mahasiswa.

### Hubungan *Adversity Quotient* dan Dukungan Sosial dengan Prestasi Akademik pada Mata Kuliah Pengantar Akuntansi

Dilihat dari nilai  $r_{hitung}$  dan *sig. F change* maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka dapat disimpulkan terdapat hubungan positif dan signifikan dengan kategori sedang antara *adversity quotient* (X1) dan dukungan sosial (X2) dengan prestasi akademik mahasiswa pada mata kuliah pengantar akuntansi di Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Hasil olah data pada penelitian ini membuktikan teori McClelland (1961) yang menjelaskan motivasi berprestasi seseorang dikarenakan adanya tiga kebutuhan yaitu 1) Kebutuhan akan prestasi; 2) Kebutuhan akan kekuasaan; 3) Kebutuhan akan afiliasi. Penelitian ini menunjukkan hubungan kebutuhan prestasi melalui *adversity quotient* dan kebutuhan afiliasi melalui dukungan sosial dalam kategori sedang, hubungan kategori sedang akan lebih baik apabila ditingkatkan lagi dengan memperbaiki tingkat *adversity quotient* dan dukungan sosial. Mahasiswa dapat memulai dengan motivasi dari dalam diri sehingga untuk meningkatkan *adversity quotient* mereka harus belajar mengenali diri, kesulitan yang dihadapi, dan cara penyelesaian yang akan digunakan agar tercapai prestasi akademik yang baik pada mata kuliah pengantar akuntansi, lalu untuk meningkatkan dukungan sosial mahasiswa bisa memulai dengan memilih lingkungan yang mendukung mereka untuk selalu berjuang mendapatkan prestasi akademik yang baik pada mata kuliah pengantar akuntansi. Dosen juga berperan dalam meningkatkan prestasi akademik pada mata kuliah pengantar

akuntansi melalui *adversity quotient* dan dukungan sosial dengan mengenalkan mahasiswa tantangan-tantangan yang akan mereka hadapi kedepan sehingga mereka dapat menyusun rencana-rencana yang akan digunakan, selain itu dosen bisa mendampingi mereka dengan menjalin komunikasi interpersonal yang baik dengan mahasiswa agar mereka merasa mendapat dukungan.

Pada tabel hasil uji korelasi ganda diketahui juga besaran koefisien determinasi atau *R Square* sebesar 0,202 atau 20,2% yang artinya kontribusi variabel *adversity quotient* dan dukungan sosial terhadap prestasi akademik mata kuliah pengantar akuntansi mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta sebesar 20,2% dan sisanya sebesar 79,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Kesimpulannya, semakin tinggi tingkat *adversity quotient* mahasiswa maka prestasi akademik yang mereka dapatkan juga akan meningkat karena mereka akan berusaha untuk tetap optimis menyelesaikan kesulitan pada pembelajaran yang dihadapi. Dukungan Sosial yang mahasiswa dapatkan dari lingkungan sosialnya akan membawa afirmasi positif bagi mereka sehingga prestasi akademiknya akan meningkat seiring dukungan sosial yang mereka dapatkan.

### SIMPULAN

Terdapat hubungan positif dan signifikan antara *adversity quotient* dengan prestasi akademik mata kuliah pengantar akuntansi mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta, hubungan yang terjadi dalam kategori sedang. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $r_{hitung}$

sebesar 0,446 sehingga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,446 > 0,138$  dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,000.

Terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial dengan prestasi akademik mata kuliah pengantar akuntansi mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta, hubungan yang terjadi dalam kategori rendah. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,299 sehingga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,299 > 0,138$ . Nilai signifikansi dukungan sosial (X2) kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,000.

Terdapat hubungan positif dan signifikan antara *adversity quotient* dan dukungan sosial secara simultan dengan prestasi akademik mata kuliah pengantar akuntansi mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta, hubungan yang terjadi dalam kategori sedang. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji korelasi berganda, diperoleh nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,450 sehingga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,450 > 0,138$ . Nilai sig. F change kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,000.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2015. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Farelin, F., & Kustanti, E. R. (2018). Hubungan Antara Adversity Intelligence dengan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa. *Empati*, 6 (2), 47-56.
- Hidayah, N., & Silaen, S. M. (2019). Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Dukungan Sosial Dan Kepercayaan Diri Pada Remaja (Siswa SMP) Di Rusunawa Jatinegara Barat. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 3(1), 46-52.
- Indra, S., & Rusmita, S. (2018). Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Mahasiswa Jurusan Akuntansi FEB UNTAN). *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan (JEBIK)*, 7(1), 72-85.
- Khairani, A. Z., & Abdullah, S. M. S. (2018). Relationship between adversity quotient and academic well-being among Malaysian undergraduates. *Asian Journal of Scientific Research*, 11(1), 51-55.
- Kuhon, F. (2020). A study on students' adversity quotient and academic performance in english subject. *Journal of Advanced English Studies*, 3(1), 24-29.
- Li, J., Han, X., Wang, W., Sun, G., & Cheng, Z. (2018). How social support influences university students' academic achievement and emotional exhaustion: The mediating role of self-esteem. *Learning and Individual Differences*, 61, 120-126.
- Martin, D. D., Wright, A. C., & Krieg, J. M. (2020). Social networks and college performance: Evidence from dining data. *Economics of Education Review*, 79, 102063
- McClelland, C David. 2010. *The Achieving Society*. New York: Martini Publishing.
- Rodriguez, A. (2019). Know your data: Evaluation of normality for continuous variables and tools to deal with non-normal distributions. *Medicina clinica*, 154(4), 142-145.
- Stoltz, P. G. (2000). *Adversity quotient at Work*. Newyork: Harper Collins.
- Sugiyono. (2015). *Metode Peneltian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata. (2010). *Metode penenelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wirawan, A. R., & Lauw, S. (2018). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Dalam Mata Kuliah Pengantar Akuntansi I. *Juripol*, 1(1), 33-49.